

**WEBINAR PELUANG DAN TANTANGAN DUNIA KERJA BIDANG
TEKNOLOGI INFORMASI
TEMA : PELUANG BISNIS DAN MENINGKATKAN
KARIR BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI**

**WEBINAR OF OPPORTUNITIES AND CHALLENGES IN THE FIELD OF
INFORMATION TECHNOLOGY
TOPIC: BUSINESS OPPORTUNITIES AND SKILL IMPROVING IN
INFORMATION TECHNOLOGY CAREER**

Zalfie Ardian¹, Ika Bima², Rifkil Tamimi³

*Prodi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputere, Universitas Ubudiyah Indonesia,
Jl. Alue Naga, Tibang. Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia^{1,2,3}*

Email: zalfie.ardian@uui.ac.id¹, Ikabima01@gmail.com², rifkil.tamimi@gmail.com³

ABSTRAK – Era digitalisasi berjalan seiring dengan perkembangan revolusi industry dalam hal menciptakan perubahan dan peluang bisnis yang baru. Revolusi industri 4.0 merupakan fase revolusi teknologi yang mengubah cara beraktivitas manusia dalam skala, ruang lingkup, kompleksitas, dan transformasi dari pengalaman hidup yang sebelumnya. Munculnya berbagai jenis pekerjaan baru di era digital menuntut kita untuk memiliki keterampilan tidak hanya berupa *hardskill* namun juga *softskill*. Mampu berkomunikasi dengan baik, memiliki kemampuan problem-solving, serta kreatif dan inovatif merupakan beberapa contoh *softskill* yang harus dimiliki seseorang agar dapat beradaptasi di dunia kerja pada era digital saat ini. Pasalnya dengan berkembangnya dunia digital tidak menutup kemungkinan terjadinya kolaborasi di berbagai bidang pekerjaan. Terlebih saat ini masyarakat sudah menerapkan teknologi digital di berbagai aspek kehidupan mereka. Jenis pekerjaan yang sebelumnya tidak pernah terpikirkan akan muncul seiring dengan kebutuhan masyarakat terhadap profesi tersebut. Hal lain yang menarik adalah jenis-jenis pekerjaan baru di era digital ini mengadopsi kultur bekerja yang berbeda. Kantor pada umumnya akan mengharuskan karyawannya untuk bekerja dari jam 8 pagi sampai jam 5 sore. Namun, banyak kantor di era digital yang berupaya untuk mengembangkan lingkungan kerja dengan konsep yang lebih fleksibel. Mereka membebaskan jam masuk karyawan asalkan jumlah jam kerja masih tetap sama, yaitu 8 jam. Selain itu, kantor di era digital saat ini juga membebaskan cara berpakaian karyawannya asal sesuai dengan norma yang diterapkan. Berbeda dengan kultur kantor di era sebelumnya yang mewajibkan karyawannya untuk memakai seragam formal tertentu. Seminar ini membahas bagaimana melihat peluang bisnis serta berani mempersiapkan diri dalam persaingan dunia kerja pada era digitalisasi.

Kata Kunci: Era digitalisasi, Peluang bisnis, Softskill, Hardskill, Dunia Kerja

Abstract - The era of digitalization goes hand in hand with the development of the industrial revolution in terms of creating changes and new business opportunities. The industrial revolution 4.0 is a phase of the technological revolution that changes the way human activities are carried out in scale, scope, complexity, and transformation from previous life experiences. The emergence of various types of new jobs in the digital era requires us to have skills not only in the form of hard skills but also soft skills. Being able to communicate well, having problem-solving skills, as well as being creative and innovative are some examples of soft skills that a person must have in order to adapt to the world of work in today's digital era. Because the development of the digital world does not rule out collaboration in various fields of work. Especially now that people have applied digital technology in various aspects of their lives. The type of work that was previously unthinkable will emerge along with the community's need for the profession. Another interesting thing is that new types of work in this digital era adopt a different work culture. Offices will generally require employees to work from 8 am to 5 pm. However, many offices in the digital era are trying to develop a work environment with a more flexible concept. They freed employees' entry hours as long as the number of working hours remained the same, namely 8 hours. In addition, the office in the current digital era also frees up how to dress its employees as long as it is in accordance with the applied norms. This is different from the office culture in the previous era which required employees to wear certain formal

uniforms. This seminar discusses how to see business opportunities and dare to prepare themselves in the competitive world of work in the digitalization era.

Keywords: *Digitalization era, Business opportunity, Softskill, Hardskill, Vocation*

1. PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 dikenal dengan era digitalisasi di mana hampir seluruh kegiatan terintegrasi dengan internet dan menggunakan big data. Pada era ini menghadirkan perusahaan baru yang tidak besar, tetapi bergerak dengan cepat. Di samping munculnya perusahaan baru, banyak pekerjaan yang digantikan oleh robot. Dengan demikian, setiap orang harus mempelajari keterampilan baru lagi agar tidak tergantikan.

Di masa pandemi, tren pekerjaan juga berubah dari bekerja di kantor menjadi bekerja dari rumah (*work from home*) dengan mengandalkan internet. Revolusi industri 4.0 merupakan fase revolusi teknologi yang mengubah cara beraktivitas manusia dalam skala, ruang lingkup, kompleksitas, dan transformasi dari pengalaman hidup yang sebelumnya. Prinsip dasar revolusi industri 4.0 adalah menggabungkan mesin, alur kerja, dan sistem dengan menerapkan jaringan cerdas di sepanjang rantai dan proses produksi.

Perkembangan teknologi yang pesat akan mendorong perubahan perilaku masyarakat, dan peningkatan kebutuhan akan mendorong berubahnya dan terciptanya peluang bisnis dan pekerjaan baru. Penggunaan internet dalam proses berbisnis akan terus mengalami perkembangan. Mulai dari pertukaran informasi secara elektronik ke aplikasi strategi bisnis, pemasaran, penjualan, hingga pelayanan pelanggan. Selain itu, internet juga memungkinkan orang dari suatu organisasi atau lokasi yang berbeda dapat bekerja sama sebagai satu tim virtual untuk mengembangkan, memproduksi, memasarkan, dan memelihara produk atau pelayanan

Munculnya berbagai jenis pekerjaan baru di era digital menuntut kita untuk memiliki keterampilan tidak hanya berupa *hardskill* namun juga *softskill*. Mampu berkomunikasi dengan baik, memiliki kemampuan problem-solving, serta kreatif dan inovatif merupakan beberapa contoh *softskill* yang harus dimiliki seseorang agar dapat beradaptasi di dunia kerja pada era digital saat ini. Pasalnya dengan berkembangnya dunia digital tidak menutup kemungkinan terjadinya kolaborasi di berbagai bidang pekerjaan. Terlebih saat ini masyarakat sudah menerapkan teknologi digital di berbagai aspek kehidupan mereka. Jenis pekerjaan yang

sebelumnya tidak pernah terpikirkan akan muncul seiring dengan kebutuhan masyarakat terhadap profesi tersebut.

Hal lain yang menarik adalah jenis-jenis pekerjaan baru di era digital ini mengadopsi kultur bekerja yang berbeda. Kantor pada umumnya akan mengharuskan karyawannya untuk bekerja dari jam 8 pagi sampai jam 5 sore. Namun, banyak kantor di era digital yang berupaya untuk mengembangkan lingkungan kerja dengan konsep yang lebih fleksibel. Mereka membebaskan jam masuk karyawan asalkan jumlah jam kerja masih tetap sama, yaitu 8 jam. Selain itu, kantor di era digital saat ini juga membebaskan cara berpakaian karyawannya asal sesuai dengan norma yang diterapkan. Berbeda dengan kultur kantor di era sebelumnya yang mewajibkan karyawannya untuk memakai seragam formal tertentu.

Ada yang beranggapan bahwa munculnya jenis-jenis pekerjaan baru ini dapat memudahkan para pencari kerja dalam mendapatkan pekerjaan. Terlebih dalam berkarir seharusnya kita bekerja sesuai dengan *passion* atau bidang yang kita senangi. Maka dari itu, berbagai jenis pekerjaan baru di era digital ini membuka kesempatan kerja untuk siapa saja asalkan memiliki keterampilan di bidangnya.

Melalui webinar yang dilaksanakan di stasiun ubontv di universitas ubudiyah indonesia, penulis selaku pembicara di topik “Peluang bisnis dan meningkatkan karir bidang teknologi informasi” telah menerangkan bagaimana persiapan dalam menghadapi dunia kerja di era digitalisasi.

2. METODE

Pengabdian masyarakat yang penulis lakukan di tahun ajaran Ganjil 2021 menggunakan metode penyelenggaraan webinar. Metode webinar dipilih karena daya tampung pendengar lebih luas sehingga peserta yang hadir sekitar 75 orang baik mahasiswa maupun umum. Webinar ini mengangkat tema besar yaitu “PELUANG DAN TANTANGAN DUNIA KERJA BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI” dan terdapat 6 pembicara. Penulis sendiri pada webinar tersebut mengangkat subtema yaitu “PELUANG BISNIS DAN MENINGKATKAN KARIR BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI”.

Webinar dilaksanakan di Stasiun TV

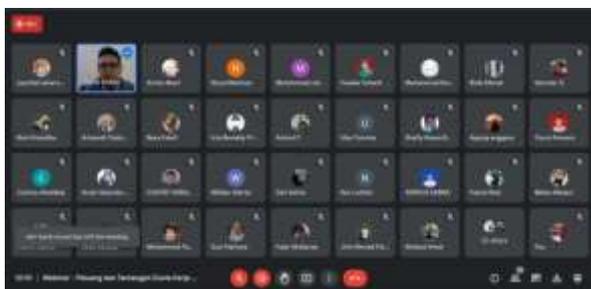
UBONTV di Universitas Ubudiyah Indonesia yang juga ditayangkan di TV tersebut. Pembicaraan seperti pada webinar ini adalah Dosen dari berbagai bidang keilmuan yang membahas berbagai topik yang berhubungan dengan tema besar pada webinar ini.



Gambar 1. Sebaran acara webinar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Webinar yang dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian masyarakat bagi penulis yang merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai tri dharma perguruan tinggi. Pelaksanaan kegiatan ini sukses memperoleh perhatian di berbagai kalangan terutama mahasiswa Universitas Ubudiyah Indonesia. Dari pembahasan topik yang diangkat membuat peserta berbondong-bondong untuk mengikuti kegiatan ini melalui aplikasi *video conference* Google meet.



Gambar 2. Peserta dan pembicara mengikuti kegiatan melalui google meet

Kegiatan yang mengangkat topik “Peluang Bisnis Dan Meningkatkan Karir Bidang Teknologi Informasi” ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk mempersiapkan skill dalam menghadapi dunia kerja nantinya.

Materi seminar juga berisi bagaimana mahasiswa mampu menjadi pribadi yang kreatif dalam menghadapi dunia kerja dibidang teknologi informasi. Dan diharapkan juga mahasiswa mampu menjadi sosok yang membuka lapangan kerja dibidang industry kreatif.

Pemateri juga menjelaskan perihal beberapa bidang karir yang diprediksi akan melesit pada periode saat ini.

1. UI Designer

Seorang UI (User Interface) designer mempunyai tugas untuk membuat desain tampilan secara menarik pada sebuah sistem baik itu berbasis mobile maupun berbasis website

2. Quality Assurance

Seorang Quality Assurance (QA) mempunyai tugas untuk melakukan uji coba dan memeriksa semua proses pengembangan aplikasi agar aplikasi bisa berjalan dengan lancar dan normal tanpa adanya bug

3. System Analyst

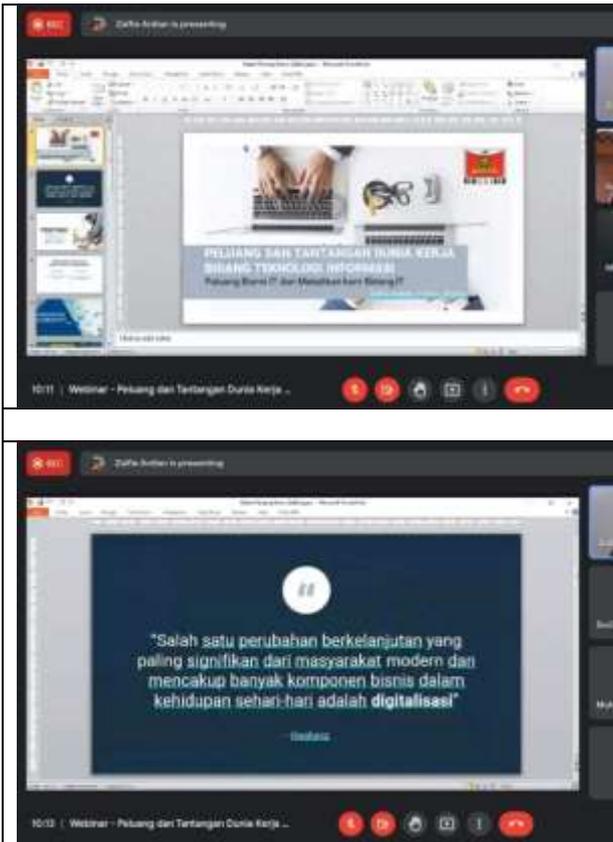
Seorang analis sistem mempunyai peran sebagai seseorang yang mendefinisikan kebutuhan user/client. Seorang analisis sistem akan melakukan komunikasi dan membuat solusi yang efektif tentang kebutuhan atau permasalahan dari user.

4. Data Scientist

Akhir-akhir ini peran data scientist sangat dibutuhkan di berbagai perusahaan untuk melakukan analisis data perusahaan. Seorang data scientist juga harus mempunyai ketrampilan mencari tahu informasi yang berguna untuk melakukan pengembangan bisnis dengan metode statistik



Gambar 3. Pemateri kegiatan webinar



Gambar 4. Materi webinar yang disiarkan secara LIVE di studio UBONTV

4. KESIMPULAN

Acara webinar yang dilaksanakan di stasiun UBONTV Universitas Ubudiyah Indonesia berjalan dengan sukses dan diikuti oleh banyak peserta yaitu sekitar 75 orang dari kalangan

mahasiswa dan umum. Melalui webinar tersebut mahasiswa sangat antusias mengikuti dengan aktifnya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Webinar yang dilaksanakan sebagai pengabdian kepada masyarakat yang merupakan kewajiban penulis sebagai dosen.

5. REFERENSI

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Ed.). (2020). *Rencana Strategis 2020-2024 Kementerian Komunikasi dan Informatika* (1st ed., Vol. 1). Kominfo.

Lieser, P., Taff, S. D., & Murphy-Haga, A. (2018). The webinar integration tool: A framework for promoting active learning in blended environments. *Journal of Interactive Media in Education*, 2018(1).
<https://doi.org/10.5334/jime.453>

Satya, V. E. (2018). Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0. *Jurnal Info Singkat*, 10(9).

Murniadi, K. (2020). Dampak Revolusi 4.0 bagi SDM Indonesia. *Forum Manajemen*.

Hendarman, A. F., & Cantner, U. (2018). Soft skills, hard skills, and individual innovativeness. *Eurasian Business Review*, 8(2).
<https://doi.org/10.1007/s40821-017-0076-6>